

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, termasuk pemberian rangsangan pendidikan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar siap belajar dan siap melanjutkan kehidupan terutama pada pendidikan sekolah dasar.¹ PAUD pada intinya adalah pendidikan yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan, atau menitik beratkan pada pengembangan semua aspek anak.²

Masa kanak-kanak di kenal dengan istilah masa emas (*golden age*), yaitu periode ketika anak-anak dengan mudah mengikuti dan menyerap segala hal yang mereka dengar dan lihat. Pada masa ini, kematangan dan perkembangan intelektual anak berkembang dengan sangat cepat.³ Sarana pendidikan anak usia dini mengembangkan berbagai aspek perkembangan, termasuk nilai kognitif, sosial, emosional, fisik, motorik,

¹ E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, ed. Pipih Latifah (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 12.

² Muazar Habibi, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini(Buku Ajar S1 PAUD)*, 1st ed. (Yogyakarta: Penerbit Deeppublish (CV Budi Utama), 2015), 115.

³ Esa Muslimah, "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Lompat Tali Di PAUD Al-Iklas Tangerang Selatan" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulla Jakarta, 2019), 9.

linguistik, seni, agama, dan moral (NAM). Berbagai program kegiatan harus disediakan untuk menstimulasi perkembangan anak.⁴ Stimulasi sejak dini penting dilakukan dalam merangsang seluruh aspek tumbuh kembang anak, hal ini dapat dicapai melalui berbagai aktivitas yang beragam sehingga semua potensi anak dapat maksimal.

Kemampuan yang perlu dikembangkan dan dirangsang sejak masa kanak-kanak adalah kemampuan motorik, yaitu perkembangan yang dapat diamati dari faktor-faktor seperti kematangan dan kemampuan mengendalikan gerak tubuh. Motorik anak dibedakan menjadi dua kategori, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar melibatkan gerakan dengan otot-otot besar diseluruh tubuh, seperti berpindah tempat, sedangkan motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot kecil yang membutuhkan ketelitian.⁵ Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa motorik kasar membutuhkan koordinasi otot-otot besar yang memungkinkan anak untuk melompat, berlari, menendang, dan memanjat. Sedangkan motorik halus pada anak melibatkan gerakan otot-otot kecil yang memerlukan koordinasi tangan dan mata sehingga anak-anak dapat melakukan kegiatan seperti menggunting, menulis, menggambar dan menempel.

⁴ Verani Yuniatika, "Pengaruh Penggunaan Permainan Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Humairoh 4 Pekanbaru" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019), 1.

⁵ Indriani Dini, Yusuf Muslih Heri, and Mulyadi Sima, "Manfaat Permainan Tradisional Engklek Dalam Aspek Motorik Kasar Anak," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9, no. 3 (2021): 350.

Perkembangan fisik motorik merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang bisa berdampak pada kehidupan mereka. Dalam “Agung Cahya Karyadi” Pemendikbuk Pasal 10 Nomor 137 Tahun 2014, menyatakan aspek perkembangan fisik motorik berhubungan dengan lingkup perkembangan motorik kasar pada anak usia dini. Tingkat perkembangan tersebut dijelaskan sebagai kemampuan mengkoordinasikan dan menggerakkan tubuh secara gesit.⁶ Fisik merujuk pada badan dan motorik dapat diartikan dengan gerakan.

Mansur mengutip pendapat Elizabeth Hurlock bahwa perkembangan fisik sangat penting karena, baik secara tidak langsung dan langsung, akan mempengaruhi perilaku sehari-hari seorang anak. Perkembangan fisik anak secara langsung menentukan kemampuan motorik anak, dan tumbuh kembang anak dan secara tidak langsung mempengaruhi cara pandang anak terhadap orang lain dan diri sendiri.⁷ Maka dari itu, pembinaan yang tepat dilaksanakan sejak usia dini akan sangat menentukan kehidupan selanjutnya.

Perkembangan motorik kasar anak merupakan fokus utama di Taman Kanak-kanak, dimana motorik kasar anak perlu ditingkatkan melalui permainan yang menggunakan otot-otot besar dan untuk melatih

⁶ Agung Cahya Karyadi and Roudlotul Jannah, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Dampu Bulan,” *Penelitian Tindakan Kelas 1*, no. 1 (2023): 53.

⁷ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, 1st ed. (Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2005), 22.

keseimbangan, kekuatan, ketangkasan, dan keberanian anak. Farhurohma dalam Arini Saputri menyatakan bahwa kegiatan bermain pada anak mempunyai peranan penting karena melalui permainan tersebut koordinasi seluruh bagian tubuh dapat terlatih dengan baik.⁸ Dalam bidang perkembangan motorik kasar, banyak permainan yang bisa digunakan guru untuk meningkatkan aspek perkembangan motorik kasar pada anak, seperti engklek, gobak sodor, sepak bola, dan bermain lompat tali.

Permainan lompat tali tradisional merupakan permainan sederhana namun bermanfaat yang dapat digunakan sebagai permainan dan olahraga sekaligus. Lompat tali dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu mengembangkan motorik kasar anak.⁹ Permainan tradisional lompat tali memiliki keunggulan dibandingkan dengan permainan modern di masa ini. Salah satu keunggulannya dari permainan lompat tali adalah melestarikan dan meningkatkan kecintaan terhadap warisan budaya bangsa dan nilai-nilai luhur yang terkandung didalamnya. Selain untuk melestarikan budaya, permainan ini juga memberikan rasa senang kepada anak-anak, yang dapat mendorong kemajuan mereka. Meskipun permainan elektronik atau modern versus

⁸ Arini Saputri and Ruqoyyah Fitri, "Pengaruh Permainan Apple Picking Tree Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun," *PAUD Teratai* 10, no. 1 (2021): 3.

⁹ Verani Yuniantika, "Pengaruh Penggunaan Permainan Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019), 14.

permainan tradisional tidak sering menjadi perdebatan yang intens, namun kalangan-kalangan tertentu menyadari bahwa di era globalisasi ini, nilai-nilai didaktif dalam permainan tradisoanal anak perlu digali kembali. Hal ini dikarenakan permainan baru dianggap semakin menjauhkan anak-anak dari nilai-nilai didaktif yang ada pada permainan tradisional, nilai didaktif yang ada dalam permainan tradisional diantaranya meliputi kerjasama dalam tim, sportivitas dalam bermain menerima kekalahan serta kemenangan dengan sikap yang baik, kesabaran untuk belajar dan tidak mudah menyerah, kreativitas yang mendorong anak untuk berimajinasi dan berkreasi menggunakan bahan dan alat yang sederhana, komunikasi yang mengembangkan keterampilan sosial anak, dan ketangkasan fisik yang membantu mengembangkan keterampilan motorik dan koordinasi tubuh. Nilai-nilai ini membantu pengembangan anak secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik,mental dan sosial. Saat bermain lompat tali, anak-anak dapat berinteraksi langsung dengan teman sebayanya, menciptakan pengalaman yang sangat menyenangkan bagi mereka. Selain menumbuhkan perkembangan fisik motorik dan meningkatkan perkembangan sosial pada anak permainan ini juga lebih mengutamakan kegembiraan bersama.¹⁰ Permainan lompat tali melibatkan serangkaian

¹⁰ Imelda Silenprianti Tius, "Pengaruh Permainan Tradisional Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif* 8, no. 2

aktivitas yang merangsang perkembangan motorik kasar anak, seperti berlari, melompat, dan mendarat.

Perkembangan motorik kasar sangat penting bagi anak usia dini, terutama di taman kanak-kanak dan kelompok bermain. Untuk mengembangkan motorik kasar anak, bantuan dan bimbingan dari para pendidik dan orangtua sangat diperlukan. Mereka perlu memperhatikan kemampuan anak dan menyusun berbagai kegiatan yang merangsang perkembangan motorik kasar pada anak secara efektif.¹¹

Di TK Embun Pagi motorik kasar anak tidak dilatih secara bertahap hal ini disebabkan karena guru hanya fokus pada motorik halus anak saja seperti kegiatan menulis, menggambar, memotong, menempel dan puzzle sedangkan stimulus untuk meningkatkan motorik kasar anak hanya dengan gerak lagu. Berdasarkan observasi awal pada bulan September 2023, yang dilakukan di TK Embun Pagi ditemukan permasalahan khususnya pada aspek keseimbangan, dan kekuatan dalam hal berlari dan melompat pada anak di TK Embun Pagi. Masalah pada aspek keseimbangan adalah anak masih belum mampu berdiri dengan mengangkat satu kaki dan pada aspek kekuatan anak saat menopang badannya dengan dua kaki. Namun pada bulan Oktober 2023 penulis kembali melakukan observasi di TK Embun Pagi dan masih

(2024): 13.

¹¹ Leni Lestari, Mohammad Fauziddin, and Musnar Indra Dualay, "Penerapan Gerak Dan Lagu 'Naik-Naik Ke Puncak Gunung' Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Penelitian Tindakan* 1, no. 1 (2023): 35.

melihat permasalahan yang sama yaitu anak belum mencapai indikator perkembangan motorik kasar terkhusus dalam aspek kekuatan dalam melompat dan keseimbangan dalam berlari.

Di TK Embun Pagi, meskipun halaman yang luas tersedia untuk melatih motorik kasar anak, namun kurang dimanfaatkan oleh guru. Banyak aktivitas dilakukan didalam kelas yang lebih fokus pada perkembangan motorik halus anak. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak, diperlukan aktivitas yang sesuai dan memanfaatkan ruang terbuka yang tersedia. Pada saat observasi di TK Embun Pagi peneliti mendapatkan informasi melalui wawancara dengan guru bahwa kegiatan yang ditawarkan guru untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak hanya berupa gerakan menyanyi dan bermain, yang tidak berkaitan dengan keseimbangan, kekuatan, ketangkasan dan kelincahan.

Dengan melihat kurangnya stimulus dalam perkembangan motorik kasar anak, yang jika dibiarkan dapat berdampak pada perkembangan dan pertumbuhan anak dimasa mendatang, maka peneliti tertarik untuk mengkaji topik ini. Dalam memperbaiki dan menstimulas perkembangan motorik kasar anak, peneliti sebagai seorang calon guru PAUD memiliki tanggung jawab yang besar, dalam hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan bermain. Salah satunya adalah permainan tradisional lompat tali. Dengan demikian penelitian harus segera

dilakukan karena perkembangan motorik pada anak terus berjalan seiring bertambahnya usia, namun jika penelitian ini ditunda-tunda yang mengakibatkan tidak terstimulusnya fisik motorik anak dengan baik maka berpengaruh pada kehidupan anak dimasa mendatang. Selain itu juga akan menghambat pertumbuhan fisik motorik pada anak sesuai dengan tingkatannya maka dengan demikian peneliti menawarkan suatu solusi yang dapat digunakan untuk menstimulus fisik motorik anak yang pastinya dapat membuat anak senang karna dikemas dalam bentuk permainan yaitu lompat tali. Maka dari itu penelitian ini diberikan judul “pengaruh penggunaan permainan lompat tali terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini 5-6 tahun di TK Embun Pagi”.

Pada dasarnya, penelitian ini dapat merujuk pada penelitian-penelitian lain yang telah dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ana Ervina Indriana dengan judul “Pengaruh Permainan Lompat Tali Terhadap Kemampuan Sosial Anak SD Desa Entak Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen”.¹² Permainan tradisional lompat tali dapat membantu membentuk otot yang kuat, fisik yang sehat, serta mengembangkan motorik anak. Selain itu, bermain lompat tali juga dapat membantu mengurangi resiko obesitas pada anak. Persamaan antara penelitian Ana Ervina Indriana dengan penelitian ini adalah keduanya

¹² Ana Ervina Indriana, “Pengaruh Bermain Lompat Tali Terhadap Kemampuan Sosial Dan Motorik Anak SD Desa Entak Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen” (Universitas Negeri Yogyakarta, 2020).

membahas tentang pengaruh permainan lompat tali. Kedua penelitian juga menggunakan metode eksperimen. Namun, perbedaannya terletak pada objek penelitian. Ana ervina menggunakan anak SD sebagai objek penelitiannya, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan anak TK Embun Pagi sebagai objek yang akan diteliti. Selain itu, penelitian ini lebih fokus pada pengaruh permainan lompat tali terhadap perkembangan motorik kasar anak, sementara penelitian Ana Ervina lebih fokus pada pengaruhnya terhadap kemampuan sosial anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Khofifah Indar Rahman dengan judul “Optimalisasi Perkembangan Fisik Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini”.¹³ Penelitian ini menyatakan bahwa perkembangan motorik kasar anak dapat distimulus melalui berbagai macam aktivitas seperti melompat, berlari, memanjat, melempar, dan menaiki sepeda. Persamaan antara penelitian Khofifah Indar Rahman dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang perkembangan motorik kasar anak usia dini sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada teori dan metode yang dipakai dalam meneliti serta subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini lebih fokus melihat secara umum tentang apa saja yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak usia dini tanpa memfokuskan pada satu kegiatan sedangkan

¹³ Khofifah Indar Rahman and Khadijah, “Optimalisasi Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini,” *jurnal pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 429–437.

penelitian yang dilaksanakan lebih fokus pada kegiatan permainan lompat tali terutama dalam hal kekuatan dan keseimbangan. Sementara itu metode yang dipakai pada penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif sementara penelitian di lakukan menggunakan metode kuantitatif eksperimen. Subjek dalam penelitian sebelumnya lebih difokuskan pada upaya guru dalam meningkatkan motorik kasar anak, sedangkan penelitian yang dilaksanakan lebih mengutamakan perkembangan fisik motorik anak-anak di kelompok B2 melalui penggunaan permainan lompat tali.

penelitian yang akan dilakukan ini dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada subjek yang diteliti, pada penelitian terdahulu menggunakan anak SD dalam melihat perkembangan motorik kasar dan guru dalam mengoptimalisasikan motorik kasar pada anak sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada anak usia dini untuk melihat perkembangan motorik anak melalui permainan lompat tali. Kebaharuan yang lain dari penelitian terdahulu dari penelitian ini terletak pada pendekatan pengumpulan data yang digunakan dimana pada penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif dan metode eksperimen dengan pendekatan yang digunakan adalah *true eksperimental* sedangkan pada penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *quasi eksperimen*, kebaharuan yang lain yaitu terletak pada teori yang digunakan dimana pada penelitian sebelumnya teori yang

digunakan yaitu teori umum tentang permainan dan motorik kasar sedangkan pada penelitian ini teori yang digunakan membahas tentang motorik kasar dan permainan lompat tali secara umum kemudian menfokuskan pada aspek yang diteliti yaitu keseimbangan dan kekuatan dengan begitu penelitian yang digunakan dapat lebih mudah dipahami karena lebih fokus pada aspek kekuatan dalam hal melompat dan keseimbangan dalam hal berlari.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan dari konteks di atas maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: "Apa pengaruh penggunaan permainan lompat tali terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5 sampai 6 tahun di TK Embun Pagi?"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan permainan lompat tali terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini 5-6 tahun di TK Embun Pagi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada lembaga pendidikan tentang pengaruh penggunaan permainan lompat tali terhadap perkembangan motorik anak, dan

diharapkan penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada mata kuliah “Metode Pengembangan Motorik AUD”.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaatnya bagi siswa adalah anak dapat bersenang-senang lompat tali dan melatih pengembangan motorik kasarnya.
- b. Manfaat bagi guru yaitu untuk menambah pengetahuan tentang pentingnya mengembangkan motorik kasar pada anak dengan cara bermain lompat tali.
- c. Manfaat bagi sekolah adalah sebagai kontribusi dan pengetahuan pengaruh penggunaan permainan lompat tali terhadap perkembangan motorik anak secara keseluruhan.
- d. Manfaat bagi peneliti adalah adanya kesempatan untuk menambah pengalaman dan pengetahuan khususnya tentang cara meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari tiga bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang relevan, rumusan masalah pada topik penelitian, tujuan penelitian yang berisi tentang pencapaian yang hendak dicapai dalam penelitian yang dilakukan di TK Embun Pagi, serta manfaat teoritis dan manfaat praktis pada penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II tentang Tinjauan Pustaka yang berisi landasan teori mengenai variabel yang akan diteliti, selain itu berisi tentang kerangka berpikir dan hipotesis mengenai apakah ada pengaruh penggunaan permainan lompat tali terhadap perkembangan motorik kasar anak di TK Embun Pagi.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian, waktu dan tempat penelitian akan dilaksanakan, populasi dan sampel, variabel penelitian yang akan diteliti, definisi operasional, jenis data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.